

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN PADA  
PESERTA DIDIK MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MIRNAWATI**  
**NIM. 160209045**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN  
PADA PESERTA DIDIK MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**MIRNAWATI**

**NIM. 160209045**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh:**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Sri Suyanta, M.Ag**  
**NIP. 196709261995031003**

**Realita, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197710102006042002**

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN PADA PESERTA  
DIDIK MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pada Hari / Tanggal :


Rabu, 27 Januari 2021

14 Jumadil Akhir 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Sri Suvanta, M. Ag**


  
**Sri Mutia, S.Pd.I., M. Pd**

NIP. 196709261995031003

Penguji I,

Penguji II,

  
**Realita S.Ag., M.Ag**

  
**Dr. Azhar, M. Pd**

NIP. 197710102006042002 **جامعة الرانيري** NIP. 195701021986031003

**A P R A N I R Y**  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**

NIP. 195903091989031001

## LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati

Nim : 160209045

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik  
MIN 6 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Februari 2021

Yang menyatakan,



*Mirna*  
Mirnawati

## ABSTRAK

Nama : Mirnawati  
NIM : 160209045  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Pgmi  
Judul : Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.  
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Upaya Guru, Pembinaan Sikap Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu peraturan yang meharuskan orang untuk tunduk kepada peraturan yang berlaku. Dengan adanya disiplin segala kewajiban dilaksanakan dengan tertib dan teratur. Berdasarkan hasil observasi perilaku disiplin peserta didik MIN 6 Aceh Besar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, masih ada peserta didik yang datang terlambat sekolah, memakai seragam sekolah dengan tidak rapi, dan membuang sampah sembarangan. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana program pembinaan dan implementasi disiplin yang diterapkan sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini sebanyak 12 orang, yang terdiri atas seorang kepala sekolah, 5 guru kelas, dan 6 peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program-program pembinaan kedisiplinan disekolah MIN 6 Aceh Besar adalah Pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman berjalan dengan baik. Program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik sudah terlaksanakan dengan baik yaitu dengan pembinaan keteladanan, Pembinaan dengan pembiasaan, Pembinaan dengan nasehat yang baik, pembinaan dengan hukuman. Upaya guru mengimplementasikan pembinaan sikap disiplin peserta didik sudah cukup berhasil, meski pelanggaran itu di ulang lagi oleh peserta didik upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan perencanaan, mensosialisasikan, pembiasaan, pengawasan, motivasi dan hukuman. Sedangkan Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik yaitu tidak mengalami kendala-kendala, walaupun dalam kenyataannya, masih ditemukan beberapa orang peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki sikap disiplin sebagaimana yang telah diprogramkan dan diupayakan oleh pihak sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subahanahu Wata'ala yang telah menganugerahkan rahmat dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Didiplin Pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar**”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wassalm, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Kepada ayahanda tercinta husaini, dan Ibunda zahidan yang telah memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
2. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku dosen dan sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Realita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Kepala sekolah MIN 6 Aceh Besar Ibu Julinar, Ibu Zurriati dan ibu Lili Apriliana serta kepada peserta didik MIN 6 Aceh Besar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada abang dan kakak tercinta Armanusah, Haryati dan Jakfarruddin yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan baik.
8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada Suryati, Zakia Hanum, Susi Andriani, Rauzatul Zahra dan Anis Tiara yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menyemangati dikala menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyempurnakan skripsi ini

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyajikan skripsi ini , untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga mengharapakan semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 4 Februari 2021  
Penulis,

Mirnawati





## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG GURU DAN SIKAP DISIPLIN.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan tentang Teori Guru .....	9
1. Pengertian Guru .....	9
2. Kompetensi Guru.....	12
B. Tinjauan tentang Teori Disiplin .....	16
1. Pengertian Disiplin .....	16
2. Tujuan Sikap Disiplin.....	19
3. Macam-Macam Sikap Disiplin .....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin .....	24
5. Unsur-Unsur Disiplin .....	26
6. Fungsi Disiplin.....	30
7. Cara Pembinaan Disiplin Pada Anak .....	31
C. Program-Program Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik.....	32
D. Mengimplementasikan Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik ..	34

E. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Objek Penelitian.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian.....	48
1. Data Umum .....	48
2. Data Khusus .....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Program Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar ...	54
D. Implementasi Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik.....	57
E. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar.....	62
F. Pembahasan.....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Profil Sekolah .....	46
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Nomor Lampiran

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah  
MIN 6 Aceh Besar
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Documentasi Selama Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan pola pikir anak serta perbaikan pendidikan mereka. Namun tatkala sekolah mengabaikan dan tidak sanggup dalam pembinaan kedisiplinan terhadap anak didiknya, maka sekolah menjadi hilang fungsi yang sebenarnya.<sup>1</sup> Sekolah berupaya dalam mengajar dan membina sikap kedisiplinan pada anak. Oleh karena itu banyak orang tua yang menaruh harapan lebih kepada sekolah. Orang tua berharap sekolah menjadi rumah kedua bagi anak-anaknya, dan yang berupaya mendidik dan mengajar di sekolah adalah guru.

Guru merupakan pemimpin yang menjadi suri tauladan dan panutan bagi para anak didik. Oleh karena itu, sepatutnya seorang guru bertanggungjawab dan mengarahkan anak untuk berbuat baik, serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Guru juga dituntut mampu membina kedisiplinan dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri, karena sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Pendisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala

---

<sup>1</sup>Enco Mulyasa, *KBK (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 108.

<sup>2</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 134.

peraturan yang ditetapkan. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dibina pada peserta didik.

Perilaku disiplin pada diri peserta didik sangat diperlukan untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang akan datang, sehingga perilaku disiplin merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna membina kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik.

Yudrik Jahja mengungkapkan bahwa kata disiplin berasal dari kata “*disiple*” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara sukarela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah *disiple*. Jadi, pengertian disiplin adalah cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompok.<sup>3</sup> Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai masa depan yang cerah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 456.

<sup>4</sup>Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 41.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 237.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Proses pembinaan disiplin pada diri peserta didik memerlukan proses belajar dari upaya orang tua maupun pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan diri pada peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-moral yang ada, serta melakukan kontrol dalam mengembangkan kebiasaan disiplin pada peserta didik. Pada kenyataannya di sekolah seringkali dijumpai peserta didik mengalami berbagai permasalahan terkait kedisiplinan. Pada jenjang pendidikan MI, guru kelas selain bertugas sebagai pengajar juga berkewajiban membina peserta didik. Peserta didik nantinya akan diarahkan menjadi manusia yang berbudi pekerti.<sup>6</sup>

Tingkat kesadaran disiplin belajar peserta didik dan kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan di sekolah-sekolah masih rendah. Pada umumnya, mereka masih belum menyadari akan pentingnya disiplin diri. Hal ini dapat dijumpai di sekolah-sekolah dengan kondisi peserta didik yang belum sepenuhnya menaati peraturan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2019 tentang perilaku disiplin peserta didik MIN 6 Aceh Besar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, masih ada peserta didik yang datang terlambat, memakai seragam sekolah

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Yang di Lakukan Di MIN 6 Aceh Besar, Pada Tanggal 10 Dan 11 September 2019.

dengan tidak rapi, dan berbicara dengan temannya tanpa mempedulikan gurunya yang sedang mengajar. Setelah makan atau minum saat jam istirahat, peserta didik membuang bekas botol atau plastik di lantai, tanpa ada inisiatif untuk membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah jam pelajaran selesai, peserta didik langsung pulang ke rumah, padahal sekolah sudah membuat peraturan sebelum pulang, peserta didik harus shalat zuhur berjamaah bersama guru di musalla dekat sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Permasalahan di atas sama dengan fenomena yang ditemukan oleh Wa Ode Harniyanti R dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana”. Penelitian tersebut mengungkapkan ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah SMK Negeri 02 Bombana, seperti datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih cepat sebelum waktunya pulang.<sup>8</sup> Demikian pula penelitian Agung Ariwibowo dengan judul “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”. Skripsi ini juga membahas ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah dasar negeri Suryowijayan Yogyakarta dalam menanamkan nilai disiplin yang belum terlaksanakan dengan baik.<sup>9</sup> Untuk mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik perlu tindakan nyata untuk mengetahui hal-hal

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Yang di Lakukan Di MIN 6 Aceh Besar, Pada Tanggal 10 Dan 11 September 2019.

<sup>8</sup> Wa Ode Harniyati R, Skripsi: Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana, (Kediri: Universitas Halo Oleo, 2017), Hal.4. di akses pada tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>9</sup> Agung Ariwibowo, Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014), Hal.18. di akses pada tanggal 22 September melalui link:  
[http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D5e\\_2ND\\_NdWQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5e_2ND_NdWQJ).



yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin serta upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan, peneliti bermaksud ingin meneliti **“Upaya Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta didik MIN 6 Aceh Besar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar?
2. Bagaimana mengimplementasikan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar.
2. Implementasi sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Dapat digunakan oleh orang banyak terutama bagi guru dan calon guru sebagai bahan kajian dalam pembinaan sikap disiplin yang baik bagi peserta didiknya.

2. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang sikap disiplin yang harus dibina oleh guru.
3. Bagi peserta didik sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan peserta didik dapat menerapkan disiplin yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian proposal ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

#### 1. Upaya

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, upaya adalah “usaha atau perbuatan untuk melakukan sesuatu.”<sup>10</sup> Upaya yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah semua upaya yang dilakukan oleh guru terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik.

#### 2. Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.”<sup>11</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 25.

<sup>11</sup>Ahmad Izzah, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 1966), hal. 31.

pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musalla, rumah dan sebagainya.<sup>12</sup>

### 3. Pembinaan

Menurut *kamus bahasa Indonesia*, pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang artinya bangun. Kemudian setelah mendapatkan imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, menjadi satu kata benda, yaitu pembinaan yang artinya pembangunan/pembaharuan.<sup>13</sup> Menurut S. Hidayat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan.<sup>14</sup> Adapun pembinaan yang dimaksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan Guru MIN 6 Aceh Besar terhadap peserta didiknya dalam pembinaan kedisiplinan.

### 4. Disiplin

Menurut *kamus Bahasa Indonesia* adalah suatu tindakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan.<sup>15</sup> Menurut Sadirman, disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku.<sup>16</sup>

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 5.

<sup>14</sup>S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Guru, 1978), hal.26.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.237.

<sup>16</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal.47.

Disiplin yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu latihan atau belajar yang bertujuan untuk membiasakan diri mematuhi, mentaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib sekolah.



## BAB II KAJIAN TEORI TENTANG GURU DAN SIKAP DISIPLIN

### A. Tinjauan Tentang Guru

#### 1. Pengertian Guru

Dalam peraturan pemerintahan nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:

- a. Menurut Sardiman, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>18</sup>
- b. Menurut Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>19</sup> Menurut

---

<sup>17</sup> Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 29.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 125.

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

Masnur Muslich, guru adalah profesi yang mulia, dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya.<sup>20</sup>

- c. Menurut Hamzah B. Uno guru adalah orang yang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>21</sup> Menurut Moh Uzer guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih dan Mendidik.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok orang yang sepatutnya menjadi teladan bagi orang yang ada di lingkungannya. Artinya, guru adalah contoh bagi orang-orang di sekelilingnya. Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dapat dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi

---

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 56.

<sup>21</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15.

<sup>22</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam Bahasa Inggris banyak ditemukan sebutan bagi guru antaranya “*teacher*” “*tutor*” *educator an instructor*. dalam kamus webstes *teacher* di artikan sebagai seseorang yang mengajar. *Tutor* diartikan seorang guru yang memberi pengajaran terhadap siswa; seorang guru privat. *Educator* diartikan dengan seorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain dan *instructor* diartikan seseorang yang mengajar.

Artinya guru adalah figur penting dalam menciptakan karakter peserta didik tidak terkecuali juga sangat berpengaruh bagi masyarakat. Guru dikenal dengan *al-mu`allim* atau *ustādz* dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta`lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima amanah dari orang tua peserta didik untuk mendidik anaknya.<sup>24</sup>

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Melalui kinerjanya guru harus mampu mengembangkan kemajuan dalam pendidikan, tidak hanya dalam bidang pembentukan Intelektual, guru juga sangat bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak didiknya. Meskipun sebenarnya pengembangan karakter itu adalah tanggung jawab no 1 bagi orang tua peserta didik, namun tidak lebih bertanggung jawab juga bagi guru dalam pembentukkan karakter anak didiknya.

<sup>23</sup> Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 2.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 23.

## 2. Kompetensi Guru

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dalam pendidikan profesi. Beberapa kompetensi tersebut akan dijabarkan dalam uraian berikut:

### a. Kompetensi pedagogik

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas mengemukakan Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>25</sup>

Menurut Joni sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi untuk kepentingan pengajaran.<sup>26</sup>

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu

<sup>25</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2015), hal. 21.

<sup>26</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 22.



memilih materi, (3) mampu mengorganisasi materi, (4) mampu menentukan metode/media/alat peraga pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasa, merancang kegiatan belajar mengajar, memiliki berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

#### b. Kompetensi kepribadian

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kepribadian guru. sikap dan tingkah laku guru, terutama dalam membangun hubungan dengan para peserta didik, senantiasa menjadi perhatian para peserta didik. kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal yang sangat penting dalam kompetensi kepribadian adalah keteladanan seorang guru.

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana di kutip oleh Rulam Ahmad, kepribadian yang akan menentukan seseorang dapat menjadi pendidik dan pembina dalam yang baik bagi anak didiknya, atukah akan menjadi perusaka

---

<sup>27</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 22.

atau penghancur masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (siswa sekolah tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (siswa tingkat sekolah menengah). Guru yang baik menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka membangun etika dan moral peserta didik. guru yang baik senantiasa menjadi pilihan dan panutan peserta didik.<sup>28</sup>

Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmad, mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian berupa keteladanan seorang guru sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seseorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengaruh diri, dan perwujudan diri.<sup>29</sup>

#### c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada. Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmad, kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini meliputi keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.<sup>30</sup> Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmad, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial dengan peserta

---

<sup>28</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 28.

<sup>29</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 28.

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 30.

didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator

- 1) Interaksi guru dengan siswa.
- 2) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- 3) Interaksi guru dengan rekan kerja
- 4) Interaksi guru dengan orangtua siswa, dan
- 5) Interaksi guru dengan masyarakat

Dengan interaksi yang efektif antara guru dan beberapa orang tersebut memungkinkan diperolehnya informasi atau masukan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmad, profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan, penguasaan metode konsep teoretik, serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam

---

<sup>31</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 31.

proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional tercermin dari indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, Kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

## B. Tinjauan Tentang Disiplin

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang berarti mengajar mengandung pengertian positif dan membangun<sup>33</sup>. sedangkan menurut Riberu, disiplin berasal dari kata latin *diclipina* yang berkaitan dengan istilah *discere* (belajar) dan *discipulus*( murid).<sup>34</sup> *Disciplina* berarti apa yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, atau sikap mentaati peraturan. Penetapan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan disiplin apabila setia dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>35</sup> Disiplin juga merupakan suatu hal yang mudah diucapkan tetapi kadang sukar dilakukan.

<sup>32</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...*, hal. 33.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114.

<sup>34</sup> Marian J. Wantah, *Pengajaran Disiplin Dan Dan Pembentukan Moral*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), hal.139.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Lubuk Agung, 1998), hal.28.

Secara tradisional, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar.<sup>36</sup>

Disiplin juga merupakan suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Hal ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang disertai dengan kesungguhan pribadi anak atau siswa itu sendiri<sup>37</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman: Quran surat Al-Ashr:1-3.

(1) وَالْعَصْرِ

(2) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

(3) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa (1) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”.*

N.A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Darmadi, berpendapat disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *dicipline* yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara

<sup>36</sup> Enco Mulyasa, *KBK (Konsep Karakteristik dan...,* hal.109.

<sup>37</sup> Sri Shofianti, *Hidup Tertip,* (Jakarta Timur: PT Balai pustaka(Persero), 2012), hal.15.

terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.<sup>38</sup>

Heidjrachman dan Husnan sebagaimana dikutip oleh Agung Prihantoro, mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah.<sup>39</sup> Sadirman, mengatakan disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Dalam hubungannya dengan disiplin kerja, disiplin merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat pula sebaliknya.<sup>40</sup>

Menurut Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>41</sup> Sependapat dengan Hurlock sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Sedangkan menurut Wayson sebagaimana dikutip oleh Ahmad susanto, disiplin adalah sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada

---

<sup>38</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 321.

<sup>39</sup> Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 15.

<sup>40</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 47.

<sup>41</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 64.

kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. Sependapat dengan hal tersebut utami munandar sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakatnya. Selanjutnya Matindas sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, berpendapat disiplin adalah perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, artinya jika seseorang berperilaku disiplin, ia akan memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan disiplin adalah proses dari perilaku yang berulang-ulang dan terbiasakan. Oleh karenanya, peran orang tua, guru atau keluarga sangat besar dalam mendidik anak-anaknya agar berperilaku disiplin. Merekalah yang sejak dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi peraturan. Semakin baik orang tua memperlakukan anak maka akan semakin baik pula sikap serta kepribadian anak dalam kesehari-hariannya.

## 2. Tujuan Sikap Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan.<sup>43</sup> Adapun tujuan disiplin diterapkan di sekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa termasuk guru agar proses belajar mengajar

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 117.

<sup>43</sup> Ahmad Rihani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

dalam suatu lembaga dapat dijalankan Adapun tujuan disiplin diterapkan di sekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa dengan semestinya.

Tholib kasan berpendapat bahwa pada hakikatnya disiplin mempunyai tujuan: yaitu membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mampu mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju kepada sifat tidak ketergantungan, sehingga siswa mampu berdiri atas tanggung jawabnya sendiri dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermanfaat dalam hidupnya dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati semua peraturan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Kemudian E Mulyasa mengemukakan bahwa disiplin bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam menemukan jati dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problema-problema disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin dapat merupakan bantuan siswa supaya mereka mampu berdiri sendiri.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sikap disiplin adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, seperti sopan dan santun, menghargai orang yang lebih tua serta menjadi siswa yang bertanggung jawab, mandiri dan membiasakan siswa melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu.

---

<sup>44</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2010), hal. 80.

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komputer Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 108.



### 3. Macam-Macam Sikap Disiplin

#### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah modal yang sangat penting didalam menjalani kehidupan dunia. Waktu tidak bisa kita tunda semenit atau sedetik pun. Jika kita beristirahat, maka waktu tetap akan berjalan. Waktu selalu berjalan kedepan, tidak pernah bisa berjalan mundur kembali meski sejenkal saja. Maka, tidak berlebihan jika ada yang mengatakan bahwa waktu adalah hal yang paling berharga di dunia.<sup>46</sup>

Allah SWT berfirman QS. Yasin: 38

(38) وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآذَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

*“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan waktu yang maha perkasa lagi maha mengetahui”*.<sup>47</sup>

#### b. Disiplin Beribadah

Menjadi ajaran agama menjadi parameter utama untuk kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebagaimana ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.<sup>48</sup> Disiplin ibadah yang telah tertanam didalam diri seseorang diberikan penguatan dengan cara memberikan wawasan koqnitif dan analisis berdasarkan dalil-dalil yang

<sup>46</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqis, 2015), hal. 23.

<sup>47</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsiran Jilid V*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010). hal.710.

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 94.

bersumber dari ajaran agama, nilai-nilai budaya dan tradisi yang relevan dan baik yang berkembang di masyarakat.

Allah SWTberfirman dalam QS. Al-Isra: 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ

مَشْهُودًا

“ Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dan dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.<sup>49</sup>

#### c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Contohnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang mempengaruhi kita untuk melanggarnya. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, kita akan mudah untuk mendapatkan kesuksesan.<sup>50</sup>

Dan tolong menolonglah kalian atas jalan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolonglah atas perbuatan dosa saling bermusuhan.

<sup>49</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsiran...*, hal. 160.

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Mnjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 94.

Allah SWT berfirman dalam Q.S A-Isra: 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ

كَانَ لِلإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

*“Dan katakanlah kepada hamba-hambaku “hemdaklaah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik ( benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia ”.*<sup>51</sup>

Selain macam-macam disiplin di atas, terdapat juga jenis-jenis disiplin yang lain:

- b. Disiplin diri adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. contohnya: disiplin belajar dan disiplin bekerja.
- c. Disiplin sosial adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. contoh: disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri rapat.
- d. Disiplin nasional adalah apanila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu meru pakan tata laku bangsa atau norma kehidupan

<sup>51</sup> Al-Quran Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita, (Solo: PT.Tigaserangkap Pustaka Mandiri, 2009). hal.287.

berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Contoh disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.<sup>52</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Tu'u menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin antara lain:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri dari yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukum sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000), hal. 88.

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 125.

Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu.

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin sekolah, semua insan yang ada didalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa

berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.<sup>54</sup>

### 5. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi.

#### a. peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu:<sup>55</sup> *Pertama*, fungsi pendidik, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. *Kedua*, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seseorang anak agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas.

Isi setiap peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi di antara siswa, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan

---

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 125

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 123.

menjadi modal perilaku yang harus terwujud di dalam sekolah.<sup>56</sup> Setiap peraturan yang telah ditetapkan harus ada guru yang membimbingnya agar siswa terbiasa dalam melakukan peraturan yang telah ditetapkan. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh guru, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman.

#### b. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>57</sup> Hukuman berarti bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat salah, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Tujuan pembinaan disiplin bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah adalah memperbaiki dan mendidik siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Menurut Mangkunegara, tindakan yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin adalah.

##### 1) Pemberian peringatan

Siswa yang melanggar peraturan diberikan peringatan. Tujuan memberi peringatan adalah agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang telah dilakukannya. Selain itu surat peringatan yang diberikan bisa dijadikan siswa tidak mengulangi peraturan yang telah ditetapkan.

##### 2) Pemberian sanksi

---

<sup>56</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 124.

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling..*, hal. 124.

Siswa yang melanggar disiplin akan diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tujuannya agar siswa yang melanggar peraturan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku di sekolah. Pemberian sanksi kepada pelanggaran yang berlaku di sekolah.

Tujuannya agar siswa sadar dan menghargai peraturan-peraturan yang berlaku pada sekolah. Karena jika tidak konsisten, pemberian sanksi dapat mengakibatkan siswa merasakan adanya diskriminasi siswa, ringannya sanksi, dan pengabaian diri.

Pemberian sanksi pelanggaran disiplin tidak boleh membeda-bedakan siswa, tetapi diberlakukan sama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. tingkat dan jenis disiplin terdiri atas sanksi disiplin berat, sanksi disiplin sedang dan sanksi disiplin ringan.

#### c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atau hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan memiliki tiga peranan penting, yaitu penghargaan memiliki nilai medidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.<sup>58</sup>

#### d. Konsistensi

---

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal.125.



Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi yaitu: mempunyai nilai pendidik yang besar, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhkan tindakan yang buruk, dan konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibandingkan dengan siswa yang berdisiplin secara tidak konsisten.<sup>59</sup>

Dalam menerapkan disiplin orangtua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi siswa untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, siswa, orang tua atau pun guru. dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.<sup>60</sup>

Memelihara konsistensi dalam disiplin memang berat, tetapi hasilnya besar. Meskipun dalam konsistensi memerlukan sedikit perencanaan masa depan, waktu, dan energi. Konsistensi dalam penegakan disiplin memiliki tiga peran penting karena mengandung nilai mendidik, nilai memotivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Mengandung nilai mendidik maksudnya, bila peraturan yang berlaku konsisten, maka akan memicu proses belajar anak dalam menaati peraturan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bawah unsur-unsur disiplin

---

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 125.

<sup>60</sup> Bambang Sujino dan Yulia Nurai Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Kumputindo, 2005), hal. 47.

terdiri dari empat hal pokok yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

## 6. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar. Disiplin memiliki beberapa fungsi diantaranya menurut Tulus Tu'u yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah

yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman atau hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan atau kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup>

## 7. Cara Pembinaan Disiplin Pada Anak

Upaya dalam pembinaan disiplin kepada anak bertujuan untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. ada beberapa cara yang digunakan pendidik dalam pembinaan perilaku disiplin anak, diantaranya: a. disiplin otoriter , b disiplin permisif dan c. disiplin demokratis.

a. Disiplin otoriter

peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan mendai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit,

<sup>61</sup> Tulus Tuu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 38.

atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

b. Disiplin permisif

Disiplin permisif memiliki arti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke dalam perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunkan hukuman. Dalam hal ini tidak diberi batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, peserta didik diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sesuka hati peserta didik sendiri.<sup>62</sup>

c. Disiplin demokratis

Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari cara pendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif. Disiplin demokratis ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak. Misalnya, untuk menjelaskan pada anak bahwa ia tidak boleh bermain api atau bahwa kompor panas, oleh karena itu tidak boleh memegangnya, pendidik dapat mendekatkatkan tangan anak pada kompor.<sup>63</sup>

### C. Program-Program Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik

Program-program pembinaan disiplin yang efektif Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan beberapa program pembinaan diantaranya:<sup>64</sup> bahwa program

<sup>62</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 172.

<sup>63</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 130.

<sup>64</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 142.

yang dimaksudkan di sini serangkaian aktivitas strategis yang diagendakan dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik.

#### 1. Pembinaan dengan keteladanan

Menurut bahasa qudwah berarti uswah yang dalam bahasa Indonesianya berarti keteladanan atau contoh. Meneladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Keteladanan memiliki banyak kelebihan, di antaranya kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Selain mudah dilaksanakan juga lebih cepat dirasakan pengaruhnya, karena transformasi tingkah laku lebih cepat dibandingkan dengan perubahan nasihat atau ucapan.<sup>65</sup>

#### 2. Pembinaan dengan pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Adanya pe dan an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang membuat terbiasa. Jadi pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembinaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada peserta didik sejak kecil, karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terbiasa dalam keseharian-harian peserta didik<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlâs, 2020). hal.91.

<sup>66</sup>Halim Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hal.198.

### 3. Pembinaan dengan nasehat yang baik

Menurut al-Nahlawi dalam shahidin kata nasehat berasal dari kata “nashaha” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”.<sup>67</sup> menurut istilah, nasehat merupakan kajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

### 4. Pembinaan dengan hukuman

Hukuman bersal dari bahasa latin, *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sbagai ganjaran atau pembalasan.<sup>68</sup> Pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat. Tetapi hukumannya ini bersifat membangun.

#### **D. Mengimplementasikan Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik**

Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk prilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Menurut Melayu sebagaimana dikutip oleh Wessy Rosesti, pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan. Sedangkan menurut Hadiyanto pembinaan kesiswaan

<sup>67</sup> Shahidin, *Aplikasi Metode Qur'an Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), hal. 159.

<sup>68</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling...*, hal. 124.

dilakukan dengan melewati empat jalur yaitu organisasi siswa, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wiyata mandala.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien, maka keempat jalur kegiatan tersebut perlu dikelola dengan optimal dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi dan evaluasi.<sup>69</sup> Dari uraian di atas upaya yang akan dilakukan guru dalam pembinaan sikap disiplin pada siswa yaitu dengan cara:

#### 1. Perencanaan

Upaya pembinaan kedisiplinan pada siswa dimulai dengan menyusun perencanaan dan tujuan pembinaan siswa. Tujuan pembinaan kedisiplinan siswa adalah mengenal kepada siswa tentang sikap disiplin, membiasakan peserta didik selalu taat terhadap aturan dan membentuk karakter siswa dan menjadikan siswa menjadi orang-orang yang patuh dan taat terhadap aturan. Penyusunan perencanaan melibatkan semua komponen siswa seperti kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum, guru bimbingan konseling, dan guru lainnya.

#### 2. Mensosialisasikan

Sosialisasi tata tertib siswa dengan cara memberikan lembaran pedoman tata tertib ke siswa dan orang tua siswa, menempelka tata tertip di depan kelas dan pengenalan tata tertip yang dilakukan oleh pembina upacara dalam menyampaikan

---

<sup>69</sup> Wassy Rosesti, *Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya* (Jurnal Online:Administrsi Pendidikan FIP UNP, Vol. 2, No. 1, 2014), hal. 2, Diakses Pada Tanggal 19 November 2019, Dari link: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pembinaan+disiplin+siswa+&oq=pembinaan+disi#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DZHwv7yhlW-QJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembinaan+disiplin+siswa+&oq=pembinaan+disi#d=gs_qabs&u=%23p%3DZHwv7yhlW-QJ).

pidatonya saat upacara hari senin. Setelah mesosialisasi kepada siswa selanjutnya upaya yang dilakukan guru membiasakan siswa dalam berdisiplin.

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapan dilakukan terhadap siswa yang masih duduk di sekolah dasar, karena masih memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah dijalankan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.<sup>70</sup>

Pembiasaan dilakukan oleh guru dengan membiasakan siswa untuk datang sekolah tepat waktu, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, membiasakan siswa membuang sampah ditempat yang telah disediakan oleh guru, bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah dan pulang sekolah dan guru mengajak siswa mengerjakan shalat zuhur berjamaah sebelum jam pulang di menasah dekat sekolah. Semua pembiasaan itu harus dilakukan dalam pengawasan guru agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacuh pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini menyarankan memperbaiki pelaksanaan.

---

<sup>70</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 198.



Depdiknas mengemukakan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.<sup>71</sup> Pengawasan siswa dilakukan dengan guru mengawasi siswa mengerjakan shalat zuhur berjamaah, datang sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, agar guru bisa menegur jika siswa melakukan kesalahan.

#### 5. Melalui Pemberian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika seseorang tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat meningkatkan prestasi siswa.

---

<sup>71</sup> Wassy Rosesti, *Pembinaan Disiplin siswa...*, hal. 3.

## 6. Evaluasi (Pemberian Sanksi/hukuman)

Peraturan sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman tersebut sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Adanya sanksi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan juga siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Depdiknas sanksi ini berupa: teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.<sup>72</sup>

### E. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru

Ada 2 kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

#### 1. Faktor internal

##### a. Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik sendiri

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar tentang hukuman/aturan maka secara otomatis mereka juga akan mematuhi aturan tersebut. Peserta didik yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh sekolah. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua yang berada di sekolah terutama peserta didik seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak

<sup>72</sup> Wassy Rosesti, *Pembinaan Disiplin siswa...*, hal. 3.

sekolah, sehingga dalam pembinaan disiplin di sekolah juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa adanya suatu kendala.

- b. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap peraturan di sekolah.

Salah satu hal terpenting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang didalamnya berisi perilaku yang diperbolehkan dan perilaku yang dilarang sehingga apabila seorang peserta didik telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib maka mereka akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dan siswa tidak akan melanggar karena sudah tahu perilaku mana yang dilarang.

## 2. Faktor eksternal

- a. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik. keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Orang tua peserta didik masih sangat kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisiplinan peserta didik, karena dari keluarganya tidak mengarahkan anak untuk datang tepat waktu ke sekolah, memakai pakaian dengan tidak rapi dan lain-lain. padahal keluarga harus menerapkan disiplin terlebih dahulu pada anak dari kecil di rumahnya dalam kehidupan sehari-harinya.

- b. Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang

tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka peserta didik akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.

c. Guru yang tidak terlibat dalam pembinaan kedisiplinan

Masih ada guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di sekolah, masih terdapat guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik, serta peraturan antara guru di kelas tidak sama dengan dengan peraturan yang telah dibuat di sekolah.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Anika Herman Pratama, Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertip Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo (Jurnal Online, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013), Hal. 95, Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2020, Dari Link: [https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=kendala+yang+dihadapi+guru+dalam+pembinaan+disiplin+pada+siswa+&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DTLpOJUDdRUJ](https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=kendala+yang+dihadapi+guru+dalam+pembinaan+disiplin+pada+siswa+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DTLpOJUDdRUJ).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>75</sup> Jadi penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang setelah data terkumpul penulis memaparkan, menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan apa adanya.

Dalam rangka melakukan penelitian ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi sekarang ini di lokasi penelitian ( MIN 6 Aceh Besar), khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut dengan upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar. Data yang diperlukan dalam penelitian proposal ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

<sup>75</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 96.

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>76</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik MIN 6 Aceh Besar.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lainnya. Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, sumber data sekunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi melengkapi atau menguatkan data yang dibutuhkan oleh data primer.<sup>77</sup>

## **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah MIN 6 Aceh Besar, guru-guru MIN 6 Aceh Besar, mereka merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Objek lainnya adalah peserta didik. Alasan penulis menambah Objek selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik MIN 6 Aceh Besar.

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 225.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 113.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penilaian sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetail tentang upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 6 Aceh Besar.
2. Observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 6 Aceh Besar

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ke-tiganya, karena melihat teknik tersebut akan sangat membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data.

1. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan–keterangan lisan dengan cara berbicara langsung dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penelitan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Mardalis, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatanproposol*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 25.

Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Metode wawancara ini penulis menggunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik.

## 2. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>79</sup>

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terlibat langsung dengan keseharian responden sambil mengadakan pengamatan dan pencatatan di MIN 6 Aceh Besar untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah situasi dan kondisi upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada siswa.

## 3. Metode dokumentasi R - R A N I R Y

Asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Melaksanakan metode dokumentasi penelitian meyelidiki benda-beda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>80</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil umum sekolah MIN 6 Aceh Besar, visi dan misinya,

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Pen...*, hal. 174.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 136.



struktur organisasi, profil kepala sekolah, data guru dan data siswa di MIN 6 Aceh Besar.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis. Dalam menganalisis data diperlukan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis pengumpulan data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada teman.<sup>81</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan seja sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam peneltian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian dengan data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Pen...*, hal. 280.

akan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informen utama yaitu kepala sekolah, guru kelas MIN 6 Aceh Besar dan peserta didik, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan tertentu.

## 2. Penyajian data (display data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah kelompok yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar.

## 3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Makna-makna yang muncul dalam dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis

tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan judul yang dirumuskan.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup>Agung Ariwibowo, Skripsi:Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014), Hal.52. di akses pada tanggal 22 September melalui link:  
[http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D5e\\_2ND\\_NdWQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5e_2ND_NdWQJ).

**BAB 1V  
HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

**1. Data Umum**

**a. Profil MIN 6 Aceh Besar**

**Tabel 4.1 PROFIL SEKOLAH**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>MIN 6 Aceh Besar</b>
<b>NPSN</b>	<b>60703120</b>
<b>NSN</b>	<b>111111060007</b>
<b>Kode Satker</b>	<b>587071</b>
<b>Status</b>	<b>Negeri</b>
<b>Terakreditasi</b>	<b>B</b>
<b>Nomor Rekening Sekolah (GIRO)</b>	<b>230006339</b>
<b>Email</b>	<b>Lampupokraya@gmail.com</b>
<b>a. Nama Kepala Sekolah</b> <b>b. NIP</b> <b>c. Nomor HP</b>	<b>Jalinar</b>  <b>1963033032006042002</b> <b>085277231402</b>
<b>Jumlah Guru</b>	<b>a. Guru Tetap = 14 Orang</b> <b>b. Guru Tetap Non PNS = 13 Orang</b>
<b>Alamat Sekolah</b>	<b>JL. Banda Aceh-Medan Km 23,</b> <b>Desa Lampupok Raya</b> <b>Kecamatan Indrapuri</b> <b>Kabupaten Aceh Besar</b>
<b>Koordinat</b>	<b>Bujur : 95.437709</b> <b>Lintang : 5.435009</b>
<b>Kode Pos</b>	<b>23363</b>
<b>Tahun Didirikan</b>	<b>1934</b>
<b>Tahun Penegerian</b>	<b>1959</b>
<b>Kepemilikan Tanah Sekolah</b>	<b>Milik Kementerian Agama Aceh Besar</b>
<b>Status Kepemilikan Tanah</b>	<b>Tidak Dalam Sengketa</b>

Dari tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa MIN 6 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang terletak di JL. Banda Aceh-Medan Km 23,, Desa Lampupok Raya,

Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. MIN ini juga berstatus negeri dengan akreditasi sekolah mencapai kriteria baik (B) MIN 6 Aceh Besar yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut. Sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Sekolah ini memiliki 6 kelas dan juga mempunyai sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, mushalla dan kantin sekolah. berikut adalah profil dari MIN 6 Aceh Besar :

**b. Visi Misi dan Tujuan MIN 6 Aceh Besar**

Visi dan misi merupakan tujuan dan harapan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. MIN 6 Aceh Besar. MIN 6 Aceh Besar ini memiliki visi misi yang berkesinambungan. Adapun visi dari MIN 6 Aceh Besar adalah terciptanya peserta didik perprestasi, disiplin, berakhlak mulia, berkarakter, serta beriman dan bertakwa. Sedangkan misi dari MIN 6 Aceh Besar adalah menyelenggarakan program pendidikan berakal pada nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya dengan tetap mengikuti zaman. Seimbang dengan visi misi, tujuan dari MIN 6 Aceh Besar ialah dapat mewujudkan peserta didik yang disiplin, kreatif, memiliki dasar pengetahuan, keterampilan, berkarakter serta beriman dan bertakwa.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Visi Misi dan Tujuan MIN 6 Aceh Besar, diambil pada tanggal 9 November 2020.

## 2. Data Khusus

### a. Informasi penelitian

Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik MIN 6 Aceh Besar yang dijadikan sebagai *key informant* sekaligus untuk memperoleh data mengenai program-program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN, mengimplementasikan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik MIN 6 Aceh Besar. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data tersebut.

Peneliti menjadikan guru sebagai informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yaitu kepala sekolah dan 6 guru kelas MIN 6 Aceh Besar. Peneliti juga mengambil data tersebut dengan cara mewawancarai beberapa peserta didik. Setelah mewawancarai kepala sekolah, guru-guru dan beberapa peserta didik peneliti merasa data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi.<sup>84</sup>

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 6 Aceh Besar dengan melakukan teknik observasi dan wawancara, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 6 Aceh Besar*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik MIN 6 Aceh Besar, ada 3 disiplin yang

<sup>84</sup> Hasil observasi yang dilakukan di MIN 6 Aceh Besar, pada tanggal 17 Desember 2020.

diterapkan di sekolah MIN 6 Aceh Besar yaitu disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin beribadah. Bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan meliputi :

1. Peserta didik harus sampai ke sekolah selambat-lambatnya jam 08.00.
2. Setiap siswa wajib memakai seragam dengan rapi.
3. Bersalaman dengan guru ketika masuk atau pulang sekolah
4. Tidak boleh berbicara dengan kawan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran
5. Tidak boleh curang ketika ujian berlangsung
6. Memberikan salam ketika masuk atau pulang sekolah
7. Berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai
8. Membaca asmaul husna dan doanya sebelum belajar
9. Membaca sambil menghafal surah-surah pendek (juz `amma) setiap pagi
10. Membaca yasin pada setiap pagi hari jum'at
11. Menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pagi saat upacara
12. Upacara bendera setiap pagi senin
13. Senam pagi
14. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada hari kamis
15. Melaksanakan shalat zhuhur berjamaah
16. Membiasakan menjaga kebersihan.

semua bentuk kedisiplinan peserta didik ini telah diatur sesuai dengan peraturan di sekolah.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Hasil obsevasi yang dilakukan Di MIN 6 Aceh Besar, Pada Tanggal 17 Desember 2020.

Pengaturan kedisiplinan peserta didik MIN 6 Aceh Besar telah terlihat dengan jelas dengan adanya aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, serta dengan aktifnya guru-guru dalam menerapkan aturan tersebut agar terwujudnya kedisiplinan MIN 6 Aceh Besar.<sup>86</sup> Pemberian sanksi yang tegas bagi setiap peserta didik yang melanggar aturan merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MIN 6 Aceh Besar tentang bentuk-bentuk pembinaan sikap disiplin peserta didik, Ibu Jalinar mengungkapkan: "*Bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah yaitu disiplin berpakaian, disiplin belajar dan disiplin lingkungan.*"<sup>87</sup> Sedangkan menurut ibu Zurriati: "*Bentuk-bentuk disiplin yaitu disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam berpakaian dan disiplin terhadap memanfaatkan waktu.*"<sup>88</sup> Adapun Ibu Lili Apriliana mengemukakan: "*Bentuk-bentuk disiplin yaitu datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar tepat waktu, tidak keluar kelas tanpa izin.*"<sup>89</sup>

Setelah penelitian mewawancarai ibu jalinar Peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah MIN 6 Aceh Besar yaitu?

1. *Siswa harus sampai ke sekolah selambat-lambatnya jam 08.00.*
2. *Setiap siswa wajib memakai seragam dengan rapi.*

<sup>86</sup> Hasil obsevasi yang dilakukan Di MIN 6 Aceh Besar, Pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.



3. *Berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai*
4. *Membaca asmaul husna dan doanya sebelum belajar*
5. *Membaca sambil menghafal surah-surah pendek (juz `amma) setiap pagi*
6. *Membaca yasin pada setiap pagi hari jum'at*
7. *Menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pagi saat upacara*
8. *Upacara bendera setiap pagi senin*
9. *Senam pagi*
10. *Melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada hari kamis*
11. *Melaksanakan shalat jhuhur berjamaah*
12. *Membiasakan menjaga kebersihan.*<sup>90</sup>

Hasil dari wawancara penelitian dengan ibu jalinan Keteladanan yang diterapkan di sekolah MIN 6 Aceh Besar yaitu:

1. *Pembinaan ketertiban pakaian seragam sekolah*
2. *Penanaman Tertib dan disiplin*
3. *Penanaman nilai akhlak agama*
4. *Penanaman budaya minat baca*
5. *Penanaman budaya bersih (diri dan lingkungan)*<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

## C. Program-Program Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik MIN 6

### Aceh Besar

Ada beberapa program pembinaan sikap disiplin yang peneliti dapatkan di MIN 6 Aceh Besar yaitu pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan memberi nasehat, pembinaan dengan hukuman.

#### 1. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui keteladanan yang diterapkan di sekolah ini?

Menurut ibu Jalinar: *“Keteladanan merupakan usaha untuk meniru sikap dari seseorang. Jadi untuk membina sikap disiplin melalui keteladanan, guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut. Seperti berpakaian yang rapi, berpenampilan dengan sesuai, melakukan proses belajar mengajar tepat waktu, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga peserta didik bisa melihat dan dapat mengikutinya.”*<sup>92</sup>

Menurut ibu Zurriati: *“Contoh pembinaan sikap disiplin melalui keteladanan yang diterapkan di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler supaya anak saling menghargai sesama teman, atau memungut sampah di lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang memberi keteladanan, atau contoh yang baik kepada peserta didik.”*<sup>93</sup>

Adapun Ibu Lili Apriliana mengatakan: *“Pembinaan sikap melalui keteladanan di MIN 6 Aceh Besar diterapkan dengan cara mengadakan kegiatan pagi setiap hari. Kegiatan tersebut bervariasi seperti membaca surah pendek, asmaul husna, yasin dan lain-lain.”*<sup>94</sup> Diperkuat oleh wawancara yang peneliti tanyakan kepada peserta didik. apakah guru atau kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin? Ke 6 peserta didik mengatakan ada, contohnya seperti guru datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu dan lain-lain.<sup>95</sup> Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MIN 6 Aceh Besar banyak pembinaan melalui keteladanan yang telah dilakukan oleh guru-guru MIN 6 Aceh Besar untuk mendisiplinkan peserta didik.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

## 2. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pembiasaan?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengungkapkan: *“Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan terus menerus. Jadi untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin, guru harus selalu membiasakan peserta didik dengan kedisiplinan tersebut. Seperti: membiasakan berpakaian rapi dan berseragam, berpenampilan yang sesuai, harus datang ke sekolah tepat waktu, dan juga selalu menjaga kebersihan lingkungan.”*<sup>96</sup>

Adapun menurut Ibu Lili Apriliana dan Menurut Ibu Zurriati: *“Contoh pembinaan sikap disiplin melalui pembiasaan yaitu berdoa sebelum memulai pelajaran, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan sesama peserta didik, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.”*<sup>97</sup> *“Contoh pembinaan sikap disiplin melalui pembiasaan yaitu datang ke sekolah tepat waktu, jika berat akan diberikan sanksi ringan.”*<sup>98</sup> Peserta didik mengatakan bahwa guru membiasakan peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik buang sampah pada tempatnya dan membersihkan ruangan di pagi hari dan lain-lain<sup>99</sup>

## 3. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian nasehat?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: *“Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kedisiplinan yang sudah ditetapkan, guru harus memberikan nasehat terlebih dahulu sebelum memberikan sanksi pelanggaran seperti: mengingatkan, menegur dengan lemah lembut.”*<sup>100</sup> Menurut ibu Zurriati: *“Contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian nasehat misalnya si anak sering terlambat datang kesekolah, maka guru menanyakan kenapa terlambat? Pasti si anak punya alasan tersendiri. Jadi guru memberi nasehat dengan cara mengatakan kepada si anak usahakan lebih cepat bangun pagi.”*<sup>101</sup> Ibu Lili Apriliana juga mengatakan: *“Jika peserta didik melanggar peraturan akan ditegur dengan memberikan nasehat atau peringatan.”*<sup>102</sup> Diperkuat oleh pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada peserta didik. jika peserta didik

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

tidak disiplin ketika shalat atau terlambat masuk kelas atau tidak mau belajar, apakah guru atau kepala sekolah memberikan teguran atau nasehat? Kalau ada, bagaimana caranya? Ke 6 peserta didik berkata ibu memberi nasihat dengan mengatakan “jangan telat-telat ke sekolah nanti kalau telat-telat ibu kasih hukuman untuk kalian.”<sup>103</sup>

4. **Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian hukuman?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: “*Contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian hukuman dimulai dari hukuman yang ringan dulu, seperti membantu memasukan pakaiannya ke dalam celana, membantu mengutip sampah yang dibuangnya didepan teman-temannya, sehingga dia merasa malu dan tidak mengulangnya lagi.*”<sup>104</sup> Ibu Zurriati mengatakan: “*Contoh pembinaan sikap disiplin melalui hukuman misalnya peserta didik yang sering keluar kelas, maka guru memberi peringatan dulu. Seandainya masih mengulangi maka dilanjutkan dengan memberikan hukuman supaya si anak terlatih dan tidak lari dari kewajibannya di sekolah.*”<sup>105</sup>

Adapun Ibu Lili Apriliana mengatakan: “*Contoh hukuman untuk peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah bagi yang terlambat yaitu boleh masuk kelas setelah mengutip sampah terlebih dahulu.*”<sup>106</sup> Diperkuat oleh peserta didik dari hasil pertanyaan peneliti dengan peserta didik. apakah pihak sekolah memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin? Bagaimana contohnya? Ke 6 peserta didik berkata menjawab “ada, contohnya jika terlambat ke sekolah guru akan memberikan hukuman dengan cara membersihkan wc, dijemur di matahari, mengutip sampah. Kalau tidak membuat PR (Pekerjaan Rumah), disuruh berdiri di atas kursi atau disuruh berdiri di depan kelas.”<sup>107</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

## **D. Implementasi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar**

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembinaan sikap disiplin peserta didik dapat diuraikan berdasarkan aspek perencanaan, sosialisasi, pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, evaluasi atau pemberian hukuman.

### **1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembinaan sikap disiplin peserta didik?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: *“Semua yang ada di lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, maupun peserta didiknya juga ikut terlibat.”*<sup>108</sup> Ibu Zurriati mengatakan: *“Kepala sekolah dan guru terlibat dalam perencanaan pembinaan sikap disiplin peserta didik.”*<sup>109</sup> Ibu Lili Apriliana mengatakan: *“Semua guru MIN 6 Aceh Besar terlibat dalam perencanaan pembinaan sikap disiplin peserta didik.”*<sup>110</sup> Ibu maryam juga mengatakan *“semua guru MIN 6 aceh Besar”*. Ibu fina firdayanti juga mengatakan *“semua guru yang berada di sekolah terlibat dalam perencanaan kedisiplinan”*. Ibu yeni mengatakan *“kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik juga ikut terlibat”*<sup>111</sup>. Dari hasil wawancara

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu maryam, fina dan ibu yeni di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 2 januari 2021.

peneliti dengan peserta didik mengungkapkan bahwa ke 6 peserta didik juga terlibat dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah.<sup>112</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa semua yang berada di dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik ikut terlibat dalam perencanaan sikap disiplin pada peserta didik.

## 2. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Lili Apriliana mengemukakan: *“Cara mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin di sekolah yaitu menyampaikan pentingnya disiplin ketika di kelas maupun ketika upacara. Cara mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin peserta didik adalah melalui papan peraturan sekolah, di acara upacara-upacara atau kumpulan peserta didik baik dalam kelas maupun di lapangan.”*<sup>113</sup>

Sedangkan Menurut Ibu Zurriati: *“Caranya adalah dengan menerapkan pembinaan kegiatan sosialisasi tata tertib di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Ketika peserta didik sudah mentaati tata tertib, dia tidak melanggar lagi dan kegiatan pembinaan sikap disiplin dilaksanakan dengan cara bimbingan konseling individu maupun kelompok.”*<sup>114</sup> Diperkuat oleh pertanyaan peneliti bagaimana cara guru memberikan peraturan di sekolah pada peserta didik? ke 6 peserta didik menjawab dengan cara menempel peraturan di kelas atau pada upacara senin pagi.<sup>115</sup>

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

### 3. Bagaimana contoh pembiasaan yang ibu terapkan agar anak memiliki disiplin waktu?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Lili Apriliana mengemukakan: *“Contoh pembinaan yang diterapkan agar anak memiliki disiplin waktu dengan cara menyampaikan bahwa waktu penting untuk dijaga. Agar anak memiliki disiplin waktu, kami membiasakan anak untuk tepat waktu masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas tepat waktu dengan memberikan apresiasi untuk yang tepat waktu dan sedikit sanksi untuk yang telat (seperti nilai plus untuk yang tepat waktu dan nilai minus yang tidak tepat waktu).”*<sup>116</sup>

Sedangkan Ibu Zurriati mengatakan: *“Contoh pembiasaan yang diterapkan agar anak memiliki disiplin waktu misalnya ketika peserta didik terlambat masuk kelas, maka guru mendekati si anak dengan memberikan pengarahannya agar tidak lalai ketika bel berbunyi dan langsung masuk kelas. Maka dengan begitu si anak akan mendisiplinkan waktu sedikit demi sedikit.”*<sup>117</sup> Diperkuat dengan pertanyaan kepada peserta didik bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin waktu yang diterapkan di sekolah? Dari hasil wawancara peneliti kepada peserta didik ke 6 peserta didik berkata dengan cara datang sekolah tepat waktu.<sup>118</sup>

### 4. Bagaimana contoh pembiasaan yang ibu terapkan agar anak memiliki disiplin ibadah?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Lili Apriliana mengemukakan: *“Contoh pembinaan disiplin ibadah dengan cara melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah untuk kelas 4, 5, 6, dan untuk shalat 4 waktu yang lain kita terapkan kejujuran masing-masing untuk mengerjakannya di rumah atau di tempat mengaji.”*<sup>119</sup> Ibu Zurriati mengatakan: *“Contoh pembinaan disiplin ibadah dengan cara menyuruh si anak membuat struktur waktunya ibadah, misalnya shalat, membuat jadwal shalat lalu menempel di dinding, dengan begitu si anak teringat akan kewajibannya untuk shalat.”*<sup>120</sup> Diperkuat dengan pertanyaan peneliti kepada peserta didik, bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin ibadah

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

yang diterapkan di sekolah? Ke 6 peserta didik menjawab “dengan cara shalat zhuhur di sekolah.”<sup>121</sup>

**5. Bagaimana contoh pembinaan yang ibu terapkan agar sianak memiliki sikap disiplin?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Lili Apriliana mengemukakan: “Pembinaan sikap disiplin harus memberikan contoh nyata untuk mereka tiru atau dijadikan panutan. Dengan cara memperlihatkan sikap-sikap terpuji dari guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan mengikutinya.”<sup>122</sup> Ibu Zurriati mengatakan: “Contoh pembinaan sikap disiplin dengan cara memberikan keteladanan dengan sopan dalam bertutur kata atau berkomunikasi.”<sup>123</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tentang bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin yang diterapkan di sekolah? Ke 6 peserta didik menjawab, “dengan cara memberi salam ketika masuk sekolah dan bersalaman dengan guru.”<sup>124</sup>

**6. Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: “Di lingkungan sekolah sudah pasti diawasi oleh semua guru dan di rumah diharapkan orang tua juga ikut mengawasinya.”<sup>125</sup> Ibu Zurriati juga mengatakan: “Kepala sekolah, guru dan orang tua ikut mengawasi program pembinaan disiplin.”<sup>126</sup> Ibu Lili Aprilian juga sependapat dengan menyatakan: “Semua masyarakat lingkungan sekolah ikut terlibat dalam pengawasan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik.”<sup>127</sup> Diperkuat oleh peserta didik dari hasil wawancara penelitian yang mengatakan “guru-guru di sekolah yang mengawas dalam kedisiplinan”.<sup>128</sup>

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.



## 7. Bagaimana cara ibu melakukan pengawasan terhadap sikap disiplin peserta didik?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: “*Cara kami mengawasi sikap disiplin peserta didik dengan terus menerus memantau kedisiplinan peserta didik, baik dari segi berpakaian, berpenampilan, belajar, maupun di lingkungan, untuk lebih mudah dalam membinaanya apalagi ada yang kurang sesuai dengan peraturan.*”<sup>129</sup> Ibu Zurriati mengungkapkan: “*Saya melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan cara mengatur berbagai kegiatan di sekolah, seperti mengatur tempat duduk secara berbaris, peserta didik duduk tertib sehingga mendengarkan atau menuruti intruksi guru. Jadi semua peserta didik dp diawasi dengan mudah.*”<sup>130</sup> Ibu Lili Apriliana mengatakan: “*Pengawasan pembinaan sikap disiplin peserta didik dilakukan dengan cara melaksanakan piket harian guru.*”<sup>131</sup>

## 8. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik agar mereka tetap disiplin?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar mengemukakan: “*Kami memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan apresiasi untuk lebih menyemangati peserta didik agar selalu bersikap disiplin dimana mereka berada.*”<sup>132</sup> Ibu Zurriati mengungkapkan: “*Motivasi saya berikan dengan cara membentuk kebiasaan belajar yang baik, dengan itu, sikap disiplin tumbuh dengan sendirinya.*”<sup>133</sup> Ibu Lili Apriliana mengungkapkan: “*Saya memotivasi peserta didik dengan cara memberikan penghargaan bagi peserta didik yang disiplin.*”<sup>134</sup> Dari hasil wawancara peserta didik dengan pertanyaan: bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar disiplin? Ke 6 peserta didik menjawab “dengan memberikan nilai plus dan memberikan kue”.<sup>135</sup>

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

**9. Sanksi apa saja yang ibu berikan jika peserta didik melakukan pelanggaran yang telah ibu buat peraturannya?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Zurriati mengemukakan: *“Semua peraturan yang dilanggar pasti ada sanksinya. Jadi, untuk sanksi menasehati, memanggil orang tua, skor, dan dikeluarkan dari sekolah tergantung sebesar apa pelanggaran yang dilakukannya.”*<sup>136</sup> Ibu Lili Apriliana mengungkapkan: *“Biasanya sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang saya berikan yaitu dengan cara menghafal surah pendek, membersihkan sampah, membawa bunga, menghafal perkalian.”*<sup>137</sup> Diperkuat oleh hasil wawancara dari peserta didik dengan pertanyaan: jika peserta didik melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah, sanksi/hukuman apa yang diberikan? Ke 6 peserta didik menjawab “dengan cara membersihkan wc, berjemur dimata hari dan mengutip sampah”.<sup>138</sup>

**E. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar**

Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar.

**1. Apakah peserta didik menyadari akan pentingnya sikap disiplin?**

Berdasarkan pertanyaan di atas, Ibu Julinar berpendapat: *“Peserta didik pasti sadar dengan pentingnya sikap disiplin walaupun terkadang mereka melanggarnya, itu dikarenakan masih ada sikap kekanak-kanakan pada diri mereka.”*<sup>139</sup> Ibu Zurriati dan Ibu Lili Apriliana juga mengatakan: *“Mereka sudah menyadari akan pentingnya sikap disiplin.”*<sup>140</sup> Ibu Maryam mengatakan *“peserta didik sudah sadar akan pentingnya disiplin”*. Ibu Fina firdayanti mengatakan iya mereka sadar akan pentingnya

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Julinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Julinar di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lili Apriliana dan Ibu Lili Apriliana di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 18 Desember 2020.

kedisiplinan<sup>141</sup>. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di atas diperkuat oleh jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa ke 6 peserta didik sadar akan pentingnya disiplin bagi kehidupan mereka.<sup>142</sup>

## **2. Apakah semua peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah?**

Berdasarkan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar, Ibu Zurriati dan Ibu Lili Apriliana, Ibu Maryam, Ibu Firdayanti dan Ibu Yeni mengatakan: “Ya, peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah.”<sup>143</sup> Hasil wawancara di atas diperkuat oleh jawaban dari peserta didik yang mengatakan bahwa ke 6 peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>144</sup>

## **3. Apakah lingkungan keluarga/tempat tinggal peserta didik mendorong mereka untuk bersikap disiplin?**

Berdasarkan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar, Ibu Zurriati dan Ibu Lili Apriliana, Ibu Maryam, Ibu Fina Firdayanti dan Ibu Yeni mengatakan “Ya”, dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang mengatakan bahwa di rumah juga selalu dibiasakan disiplin oleh orang tua.<sup>145</sup>

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maryam dan Ibu Fina di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 2 Januari 2021.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan guru-guru di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17-18 Desember 2020.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar, Ibu Zurriati, Ibu Lili Apriliana dan Peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17-19 Desember 2020.

#### **4. Apakah pembinaan kedisiplinan mendapatkan pengawasan dari orang tua peserta didik?**

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, Ibu Jalinar, Ibu Zurriati, Ibu Lili Apriliana, Ibu Maryam, Ibu Fina Firdayanti dan Ibu Yeni mengatakan bahwa kedisiplinan juga mendapatkan pengawasan dari orang tua peserta didik. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik selalu diawasi agar peserta didik disiplin di mana saja.<sup>146</sup>

#### **5. Apakah semua guru terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?**

Setelah peneliti mewawancarai ke-6 guru di atas, mereka mengatakan bahwa semua guru yang ada di sekolah terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik. Hasil wawancara ini diperkuat oleh peserta didik yang mengatakan bahwa guru semua terlibat dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik<sup>147</sup>

Setelah peneliti mewawancarai beberapa guru-guru di MIN 6 Aceh Besar dan beberapa peserta didik, terungkap bahwa tidak ada kendala yang dihadapi oleh guru-guru MIN 6 Aceh Besar karena peserta didik sudah menyadari akan pentingnya sikap disiplin, sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah, lingkungan keluarga/tempat tinggal peserta didik mendorong mereka untuk bersikap disiplin, pembinaan kedisiplinan mendapatkan pengawasan dari

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jalinar, Ibu Zurriati, Ibu Lili Apriliana dan Peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17-19 Desember 2020.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan guru-guru dan Peserta didik di MIN 6 Aceh Besar, pada Tanggal 17-19 Desember 2020.

orang tua peserta didik, dan semua guru terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik

## **F. Pembahasan**

Ada beberapa program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 6 Aceh Besar yaitu: pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik, pembinaan dengan hukuman. Bahwa program yang dimaksudkan di sini serangkaian aktivitas strategis yang diagendakan dalam pembinaan sikap disiplin pada Peserta didik.

Keteladanan merupakan usaha untuk meniru sikap dari seseorang. Jadi untuk membina sikap disiplin melalui keteladanan guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut. Seperti: berpakaian yang rapi, berpenampilan dengan sesuai, melakukan proses belajar mengajar tepat waktu, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga peserta didik bisa melihat dan dapat mengikutinya, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler supaya anak saling menghargai sesama teman. Juga dengan cara mengadakan kegiatan pagi setiap hari. Kegiatan tersebut bervariasi seperti membaca surah pendek, *asmaul husna*, *yasin* dan lain-lain.

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan terus menerus. Jadi untuk membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin guru harus selalu membiasakan peserta didik dengan kedisiplinan tersebut, seperti: membiasakan berpakaian rapi dan berseragam, berpenampilan yang sesuai, harus datang ke sekolah tepat waktu, selalu menjaga kebersihan lingkungan, berdoa sebelum

memulai pelajaran, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan sesama peserta didik, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kedisiplinan yang sudah ditetapkan, guru memberikan nasehat terlebih dahulu sebelum memberikan sanksi pelanggaran seperti mengingatkan, menegur dengan lemah lembut. Misalnya si anak sering terlambat datang ke sekolah, maka guru menanyakan kenapa terlambat? Pasti si anak punya alasan tersendiri. Jadi guru memberi nasehat dengan cara mengatakan kepada si anak usahakan lebih cepat bangun pagi.

Pembinaan sikap disiplin melalui pemberian hukuman dimulai dari hukuman yang ringan dulu. Seperti membantu memasukan pakaiannya kedalam celana, membantu mengutip sampah yang dibuangnya didepan teman-temannya, sehingga dia merasa malu dan tidak mengulangnya lagi, bagi yang terlambat, boleh masuk kelas setelah mengutip sampah terlebih dahulu.

Upaya pembinaan kedisiplinan pada peserta didik dimulai dengan perencanaan yang terlibat dalam perencanaan yaitu semua guru MIN 6 Aceh Besar.

Kemudian guru mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin pada peserta didik, dilakukan dengan cara menyampaikan kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan ketika di kelas, ketika upacara hari senin., melalui papan pertauran sekolah atau perkumpulan peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk membiasakan peserta didik disiplin guru menyampaikan bahwa akhlak yang baik akan membawa kepada kebaikan dengan cara membiasakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu dengan memberikan apresiasi bagi peserta didik yang disiplin dan sedikit sanksi bagi yang terlambat. Kemudian Pengawasan kedisiplinan peserta didik di awasi

oleh semua masyarakat di lingkungan sekolah melalui piket pagi harian guru. Untuk memotivasi peserta didik yang dipandang sudah memiliki sikap disiplin yaitu dengan memberikan nilai plus bagi peserta didik yang disiplin dan memberikan nilai minus bagi peserta didik yang tidak disiplin. Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan guru akan memberikan peringatan atau memberi nasehat kepada peserta didik. Jika peserta didik masih melanggar peraturan juga guru akan memerikan hukuman atau sanksi berupa hafalan surah pendek, membersihkan sampah, membersihkan wc membawa bungan, menghafal kali-kali dan sebagainya.

Kendala-kendala dalam kedisipinan ada dua yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal yaitu kurang kesadaran pada diri peserta didik tentang disiplin dan kurang pengetahuan peserta didik tentang disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, pengaruh lingkungan dan guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik. Dari hasil wawancara guru dan peserta didik tidak ada lagi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembinaan sikap kedisiplinan pada peserta didik MIN 6 Aceh Besar. Lingkungan sekolah sangat memiliki peran yang penting dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik begitu juga dengan keluarga. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa lingkungan sekolah sangat memiliki peran yang penting dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik begitu juga dengan keluarga. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, karena seperti yang sudah dijelaskan di bab IV bahwa kedisiplinan anak itu biasanya akan terbawa ke sekolah dan lingkungannya sehingga sangat berpengaruh terhadap teman-temannya, karena lingkungan yang positif akan memberikan kontribusi yang positif juga.

1. Program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik sudah terlaksanakan dengan baik yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan cara datang tepat waktu ke sekolah agar peserta didik juga terbiasa datang ke sekolah tepat waktu.
2. Upaya guru mengimplementasikan pembinaan sikap disiplin peserta didik sudah cukup berhasil, meski pelanggaran itu di ulang lagi oleh peserta didik upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat peraturan di sekolah lalu guru menempel peraturan di dinding sekolah agar peserta didik dapat membacanya dan membiasakan peraturan ke disiplin dalam sehari-hari yang diawasi oleh guru-guru di sekolah ketika kedapatan melanggar pelanggaran langsung dikenakan sanksi.



3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik yaitu tidak mengalami kendala-kendala, walaupun dalam kenyataannya, masih ditemukan beberapa orang peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki sikap disiplin sebagaimana yang telah diprogramkan dan diupayakan oleh pihak sekolah.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian di MIN 6 Aceh Besar, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

##### 4. Bagi Pihak Sekolah;

Peneliti berharap untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas kebersihan yang dibutuhkan peserta didik maupun guru. Karena dari kebersihan dapat memberikan rasa kenyamanan dalam belajar dan mengajar bagi sekolah. Lembaga pendidikan agar dapat kiranya menjalin hubungan yang harmonis terhadap keluarga peserta didik, baik itu guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan wali murid, dan kepala sekolah dengan wali murid dan staf-staf sekolah lainnya agar terciptanya keluarga yang solid.

##### 5. Guru

Agar kirannya tetap meningkatkan peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik.

##### 6. Peserta didik

Kesulitan pembinaan kedisiplinan merupakan problem yang dihadapi oleh peserta didik, dimana peserta didik kurang mau menerima pembinaan

kedisiplinan dengan baik kususnya peserta didik MI. Untuk itu peneliti berharap agar peserta didik mampu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi problem tersebut agar terciptanya kedisiplinan yang baik bagi peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, 2015, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, Bandung: Emqis.
- Abdullah Nasih Ulwan, 2007, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahmad Izzah, 1966, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora.
- Ahmad Rihani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, 2018, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Agung Ariwibowo, Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014), Hal. 52. di akses pada tanggal 22 September melalui link [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D5e\\_2ND\\_NdWQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+disiplin+di+sekolah+dasar+negeri+suryowijayan+yogyakarta+&btnG=&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5e_2ND_NdWQJ).
- Agung Prihantoro, 2019, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anika Herman Pratama, Strategi Pembentukan Disiplin Peserta didik Melalui Pelaksanaan Tata Tertip Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo (Jurnal Online, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013), Hal. 95, Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2020, Dari Link: [https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=kendala+yang+dihadapi+u+dalam+pembinaan+disiplin+pada+pesertadidik+&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DTLpOJUDdRUJ](https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=kendala+yang+dihadapi+u+dalam+pembinaan+disiplin+pada+pesertadidik+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DTLpOJUDdRUJ).

- Ardy Wiyani, 2017, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asy Mas'udi, 2000, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Bambang Sujino dan Yulia Nurai Sujiono, 2005, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Lubuk Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Komputer Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enco Mulyasa, 2003, *KBK (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Halid Hanafi, dkk, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah B.Uno, 2012, *Profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harold G. Shane, 1984, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, Jakarta: Rajawali.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Tips Mnjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Jamil Suprihatiningrum, 2014, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompentensi Guru*, Yokyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kementerian agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsiran Jilid V*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lexi J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2008, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatanproposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marian J. Wantah, 2007, *Pengajaran Disiplin Dan Dan Pembentukan Moral*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.
- Masnur Muslich, 2013, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2013, *Profesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rulam Ahmadi, 2015, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Sadirman, 1988, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shahiddin, 2005, *Aplikasi Metode Qur'an Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.
- S.Hidayat, 1978, *Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya: Studi Guru.
- Soetomo, 2000, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto, 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2003, *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Shofianti, 2012, *Hidup Tertip*, Jakarta Timur: PT Balai pustaka(Persero).
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tata Taufik, 2020, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan*, Kuningan: Pustaka Al-Ikhlas.
- Tholib Kasan, 2010, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press.
- Tulus Tuu, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, Jakarta: Grasindo.
- Wa Ode Harniyati R, Skripsi: Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Peserta didik SMK Negeri Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana, (Kediri: Universitas Halo Oleo, 2017), Hal.4. di akses pada tanggal 10 Agustus 2020.
- Wassy Rosesti, *Pembinaan Disiplin Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya* (Jurnal Online:Administrsi Pendidikan FIP UNP, Vol. 2, No. 1, 2014), hal. 2, Diakses Pada Tanggal 19 November 2019, Dari link:  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pembinaan+disiplin+pesertadidik+&oq=pembinaan+disi#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DZHwv7yhlW-QJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembinaan+disiplin+pesertadidik+&oq=pembinaan+disi#d=gs_qabs&u=%23p%3DZHwv7yhlW-QJ).
- Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011

## LAMPIRAN

### Lampiran Lembar Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

- A. Kedisiplinan siswa di sekolah
  1. Disiplin waktu
    - a. Disiplin datang ke sekolah tepat waktu
    - b. Disiplin masuk kelas
    - c. Disiplin pulang sekolah
    - d. Disiplin mengikuti upacara tepat waktu
  2. Disiplin ibadah
    - a. Ikut serta membaca yasin setiap pagi jumat
    - b. Shalat zhuhur
  3. Disiplin sikap
    - a. Memberi salam ketika berjumpa dengan guru
    - b. Bersalam dengan guru
    - c. Berpakaian sesuai dengan peraturan



## Lembar Lampiran Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

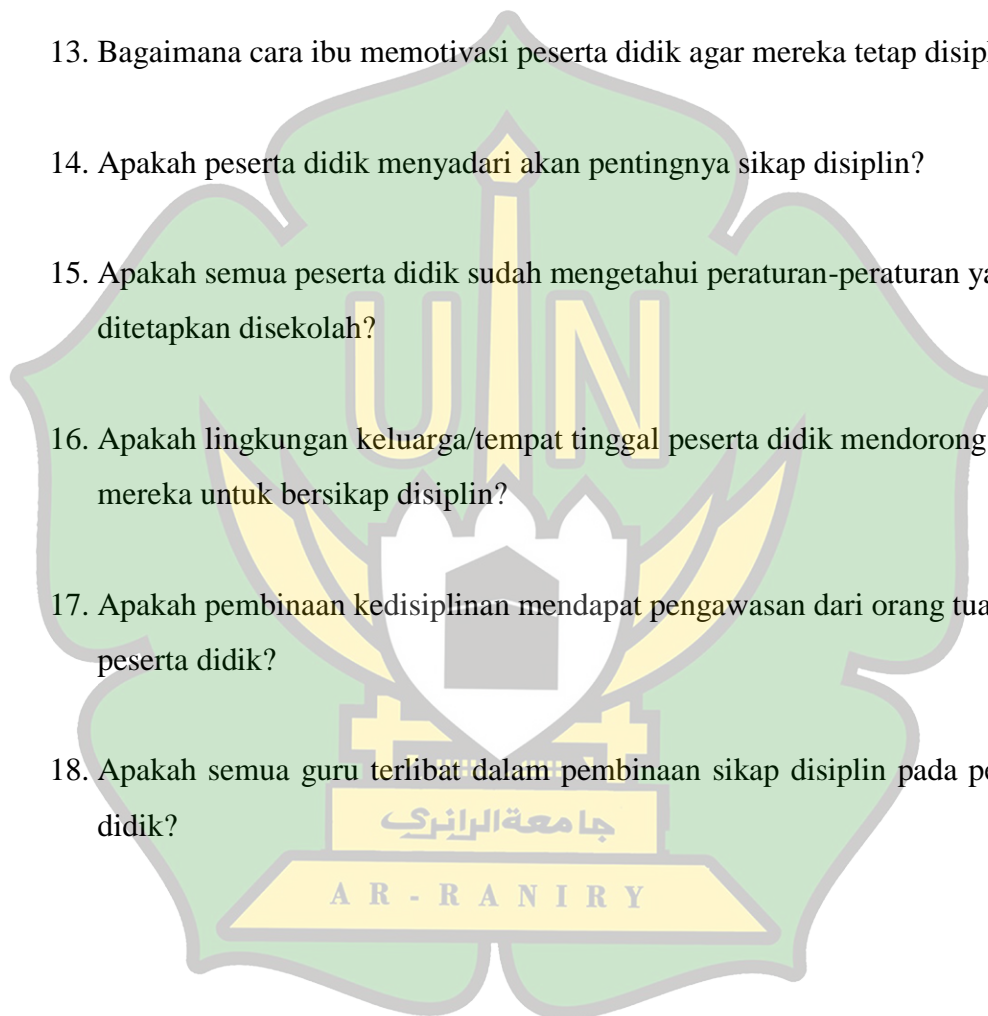
Nama sekolah :

Nama guru :

1. Sejak tahun berapa ibu menjadi kepala sekolah di MIN 6 Aceh Besar?
2. Bentuk-bentuk disiplin apa saja yang Ibu terapkan pada peserta didik di sekolah MIN 6 Aceh Besar?
3. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui keteladanan yang diterapkan di sekolah ini?
4. Peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan disekolah Min 6 Aceh Besar?
5. Keteladanan apa-apa saja yang diterapkan di sekolah MIN 6 Aceh Besar?
6. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pembiasaan?
7. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian nasehat?
8. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian hukuman?
9. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembinaan sikap disiplin peserta didik?
10. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?



11. Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?
12. Bagaimana cara Ibu melakukan pengawasan terhadap sikap disiplin peserta didik?
13. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik agar mereka tetap disiplin?
14. Apakah peserta didik menyadari akan pentingnya sikap disiplin?
15. Apakah semua peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan disekolah?
16. Apakah lingkungan keluarga/tempat tinggal peserta didik mendorong mereka untuk bersikap disiplin?
17. Apakah pembinaan kedisiplinan mendapat pengawasan dari orang tua peserta didik?
18. Apakah semua guru terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?



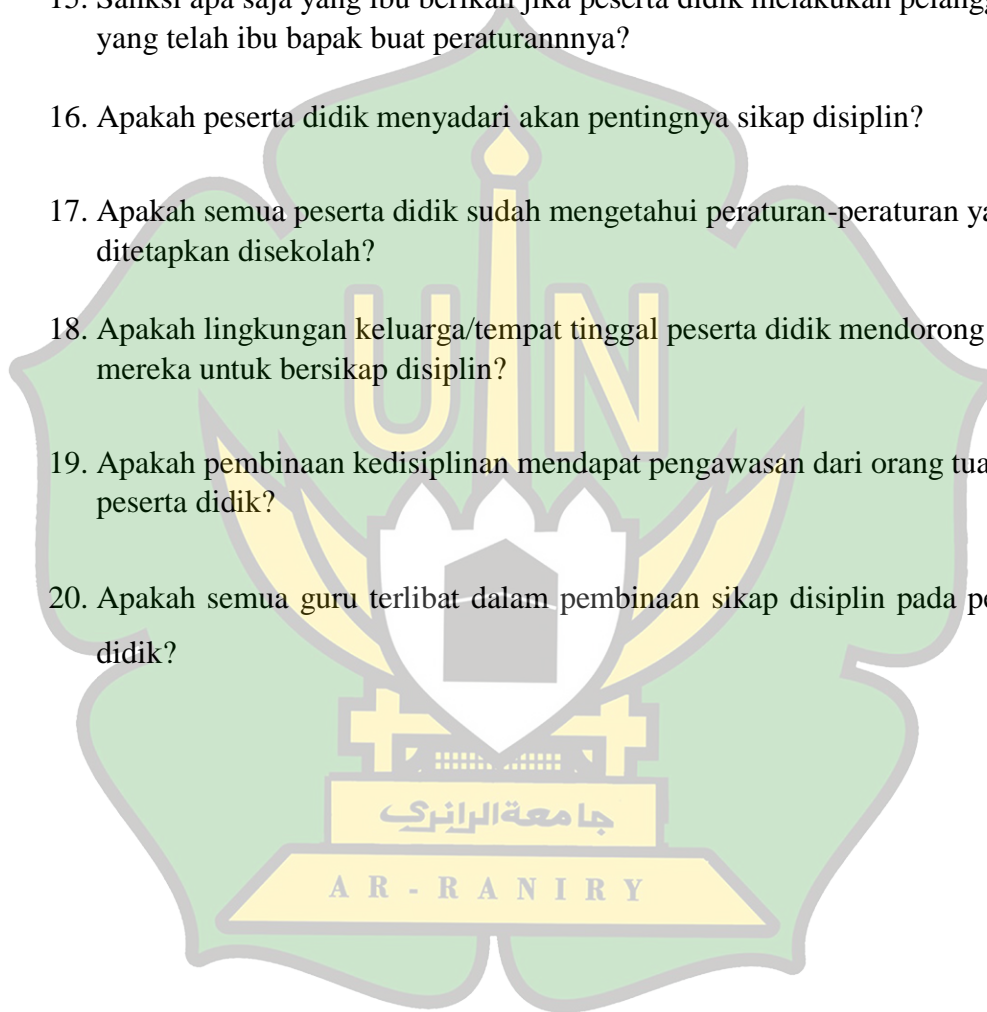
## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama sekolah :

Nama guru :

1. Sejak tahun berapa ibu menjadi guru sekolah di MIN 6 Aceh Besar?
2. Bentuk-bentuk disiplin apa saja yang Ibu terapkan pada peserta didik di sekolah MIN 6 Aceh Besar?
3. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui keteladanan yang diterapkan di sekolah ini?
4. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pembiasaan?
5. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian nasehat?
6. Bagaimana contoh pembinaan sikap disiplin melalui pemberian hukuman?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembinaan sikap disiplin peserta didik?
8. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?
9. Bagaimana contoh pembiasaan yang Ibu terapkan agar anak memiliki disiplin waktu?
10. Bagaimana contoh pembiasaan yang Ibu terapkan agar anak memiliki disiplin ibadah?
11. Bagaimana contoh pembiasaan yang Ibu terapkan agar anak memiliki disiplin sikap?
12. Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?

13. Bagaimana cara Ibu melakukan pengawasan terhadap sikap disiplin peserta didik?
14. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik agar mereka tetap disiplin?
15. Sanksi apa saja yang ibu berikan jika peserta didik melakukan pelanggaran yang telah ibu bapak buat peraturannya?
16. Apakah peserta didik menyadari akan pentingnya sikap disiplin?
17. Apakah semua peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan disekolah?
18. Apakah lingkungan keluarga/tempat tinggal peserta didik mendorong mereka untuk bersikap disiplin?
19. Apakah pembinaan kedisiplinan mendapat pengawasan dari orang tua peserta didik?
20. Apakah semua guru terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?



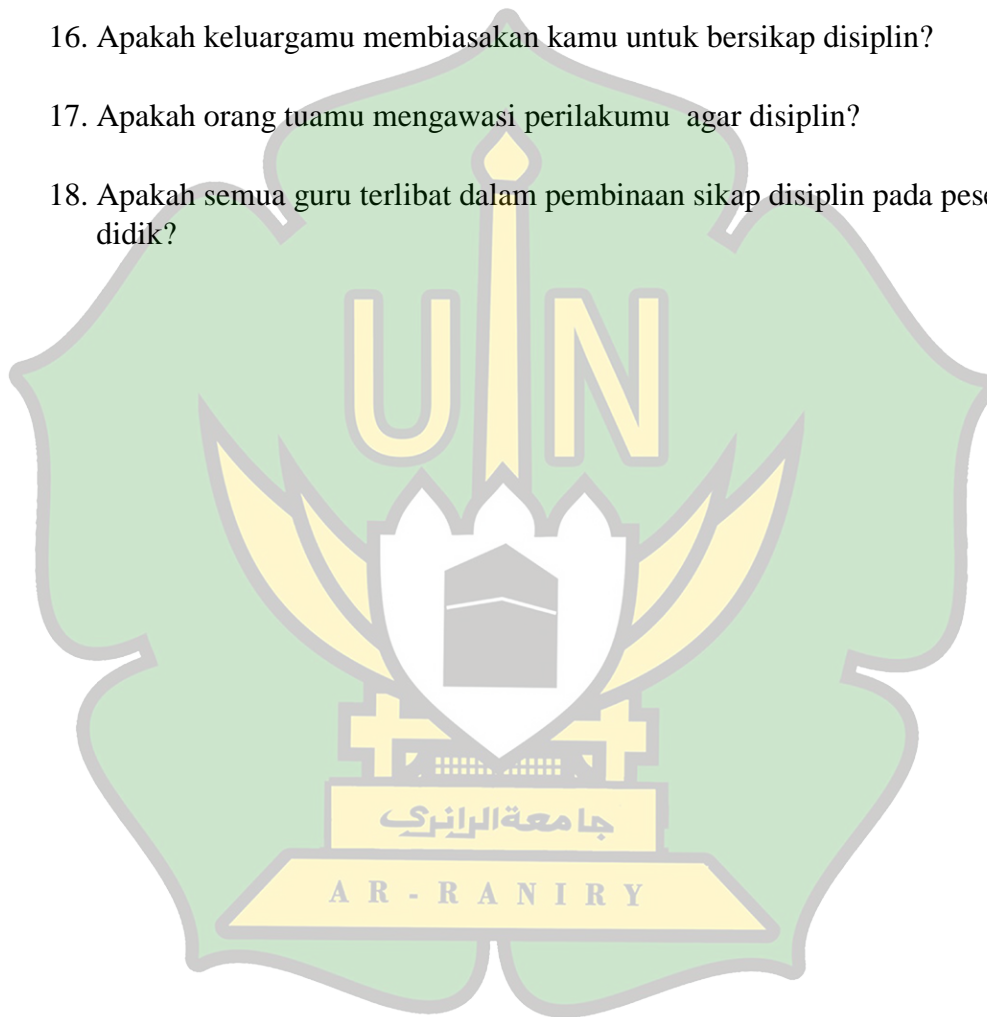
## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama sekolah :

Nama peserta didik :

1. Apakah guru atau kepala sekolah atau tenaga administrasi telah menunjukkan sikap disiplin? Bagaimana contohnya?
2. Apakah guru atau kepala sekolah atau tenaga administrasi membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin? Bagaimana contohnya?
3. Jika peserta didik tidak disiplin ketika shalat atau terlambat masuk kelas atau tidak mau belajar, apakah guru atau kepala sekolah memberikan teguran atau nasehat? Bagaimana caranya?
4. Apakah pihak sekolah memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin? Bagaimana contohnya?
5. Apakah peserta didik juga dilibatkan dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?
6. Bagaimana cara guru/kepala sekolah/tenaga adm memberitahukan peraturan-peraturan disiplin pada peserta didik?
7. Bagaimana contoh pembiasaan sikap disiplin waktu yang diterapkan di sekolah?
8. Bagaimana contoh pembiasaan sikap disiplin ibadah yang diterapkan di sekolah?
9. Bagaimana contoh pembiasaan disiplin bersikap yang diterapkan di sekolah?
10. Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?
11. Bagaimana contoh pengawasan terhadap sikap disiplin peserta didik?
12. Bagaimana cara guru/kepala sekolah/ tenaga adm memotivasi peserta didik agar mereka tetap disiplin?

13. Jika peserta didik melanggar aturan yang ditetapkan sekolah, sanksi/hukuman apa yang diberikan?
14. Apakah kamu sadar bahwa disiplin itu penting?
15. Apakah kamu sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah?
16. Apakah keluargamu membiasakan kamu untuk bersikap disiplin?
17. Apakah orang tuamu mengawasi perilakumu agar disiplin?
18. Apakah semua guru terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik?



Lampiran foto penelitian

Wawancara Dengan Guru dan peserta didik



AR-RANIRY



Keadaan sekolah





جامعة الرانيري  
AR - RANIRY





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-14005/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :  
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Februari 2020

- Menetapkan :  
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3638/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020  
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Sri Suyanta, M. Ag sebagai pembimbing pertama  
2. Realita, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Mirnawati  
NIM : 160209045  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;  
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 21 Desember 2020

An. Rektor  
Dekan,



- Tembusan  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI**  
**LAMPUK RAYA**  
**KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**  
NSM: 

1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

No : Mi.01.04.36/Kp.01.1/209/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIN Lampupok Raya Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan surat Mohon Melakukan Penelitian Ilmiah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat: B-13941/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 tertanggal 17 Desember 2020, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mirnawati  
NPM : 160209045  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester : IX (Sembilan)

Benar nama yang tersebut di atas telah kami berikan izin untuk melaksanakan penelitian Ilmiah pada Madrasah kami selama 3 hari.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan pertimbangannya kami ucapkan terima kasih.

Lampupok Raya, 19 Desember 2020  
Kepala MIN Lampupok Raya



Jalinar S.Pd. I

NIP. 196303032006042002